

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang hingga saat ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data WHO (2014) hipertensi telah menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian di dunia. *American Health Association* (2020) melaporkan bahwa pada tahun 2013 hingga 2016 sekitar 46% atau 116,4 juta orang dewasa di Amerika yang berusia ≥ 20 tahun mengalami hipertensi. Prevalensi penyakit ini pada tahun 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 1,56 milyar kasus (Tabrizi, Bazargani, Farahbaksh, L.Nikniaz, & Z.Nikniaz, 2016).

Indonesia juga memiliki angka prevalensi hipertensi yang cukup tinggi pada penduduk ≥ 18 tahun, berdasarkan pengukuran secara nasional yaitu sebesar 34,11% dan Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-12 dengan 32,86% (Kemenkes R.I.,2019). Berdasarkan laporan surveilans terpadu penyakit (STP) di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 hipertensi menempati urutan pertama dalam 10 penyakit terbesar di rawat inap rumah sakit dengan total 15.388 kasus (Dinkes D.I Yogyakarta,2019). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 19 pasien dengan diagnosa utama hipertensi dan mendapatkan terapi kombinasi yang di rawat inap selama tahun 2020

Terapi farmakologi hipertensi diberikan ketika tekanan darah sistolik pasien ≥ 150 mmHg atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg. Pemberian terapi itu bertujuan agar pasien dapat mencapai dan mempertahankan target tekanan darah. Jika target tekanan darah tidak tercapai dalam 1 bulan perawatan maka akan dilakukan peningkatan dosis atau pemberian terapi kombinasi (Muhadi, 2016). Terapi kombinasi memiliki tingkat efektivitas yang lebih baik dalam menurunkan tekanan darah pasien, tetapi dapat meningkatkan total biaya pengobatan. Hal tersebut akan menjadi beban ekonomi pasien hipertensi khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah karena penatalaksanaan terapi dilakukan dalam jangka panjang atau bahkan seumur hidup, sedangkan biaya pengobatan semakin meningkat setiap tahunnya (Udayani, Riastini, & Putra, 2018; Zulfah, Ikaditya, & Kosasih, 2019).

Fasilitas yang digunakan sebagai rujukan pada pelayanan kesehatan di D.I Yogyakarta relatif telah memadai dengan berbagai jenis pelayanannya. Jumlah rumah sakit yang ada pada tahun 2019 sebanyak 78 buah dan perkembangan pelayanan rujukan di sektor swasta sangat pesat dalam 10 tahun terakhir (Dinkes D.I Yogyakarta, 2019). Berdasarkan data Badan PPSDM Kesehatan (2016) diketahui bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu fasilitas rujukan swasta yang terdaftar sebagai rumah sakit tipe B.

Keterbatasan sumber daya khususnya tenaga ahli, waktu, fasilitas dan alat kesehatan dalam menjalankan sistem pelayanan mengakibatkan kebutuhan dana yang terus meningkat di setiap institusi pelayanan kesehatan. Prioritas terhadap teknologi kesehatan perlu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut

terutama untuk pemilihan obat. Sehingga sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efisien berdasarkan skala prioritas yang telah dibuat dengan objektif (Putri,2018).

Faktor efikasi merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam pemilihan obat dalam menurunkan tekanan darah dan mengurangi kardiovaskular (CVD) termasuk stoke, infark miokard, dan gagal jantung agar tercapai peningkatan kesehatan yang maksimal di tengah keterbatasan yang ada (Rahayu, Afdhal, Hasan, Suwarna, & Meila, 2020). Sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai efektivitas kombinasi obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RS PKU Muhmaadiyah Yogyakarta secara retrospektif dengan metode *cost effectiveness analysis* agar dapat mengetahui pilihan obat yang paling efektif secara biaya dan terapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran penggunaan kombinasi obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2020?
2. Berapa rata-rata total biaya medik langsung dari masing-masing jenis kombinasi obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2020?

3. Apakah jenis terapi kombinasi obat antihipertensi yang paling *cost effective* berdasarkan parameter ACER dan ICER pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan membandingkan terapi kombinasi obat antihipertensi yang *cost effective* pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penggunaan kombinasi obat antihipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui terapi kombinasi antihipertensi yang paling efektif secara biaya dan memberikan *outcome* terapi yang paling baik berdasarkan masing-masing kelompok kombinasi obat antihipertensi.
- c. Mengetahui pilihan alternatif terapi antihipertensi yang efektif dan biaya tambahan yang dikeluarkan pada setiap kelompok kombinasi.agi instalasi terkait dalam pemilihan obat antihipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaplikasian ilmu kefarmasian khususnya kajian farmakoekonomi.

2. Dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian lanjutan khususnya dalam penelitian analisis biaya kesehatan.
3. Dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan bahan pertimbangan b yang efektif secara biaya dan terapi.